

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dan kemudian diolah menggunakan metode deskriptif adalah berupa data profil responden, persepsi responden terhadap pengembangan ternak sapi, evaluasi terhadap kelayakan petani ternak sapi.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di lima dusun yang ada di Desa Srigading, yaitu Dusun Tegalrejo, Dusun Ngemplak, Dusun Ngepet, Dusun Sugisanden dan Dusun Malangan, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang telah merintis menjadi desa peternak dan merupakan salah satu sentra dari pengembangan ternak sapi yang ada di daerah lahan pantai Kabupaten Bantul. Kemudian dilakukan pra survey lokasi untuk mengetahui secara lebih detail lokasi penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peternak sapi ternak yang ada di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yakni sebanyak 119 peternak. Berhubung dengan luasnya cakupan daerah penelitian maka dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

Teknik *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Arikunto, 2010).

Penentuan sampel di tetapkan secara sengaja berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan, peternak yang mempunyai indukan sapi, anakan sapi, kandang sapi, pakan, obat-obatan. Terdiri dari Dusun Tegalrejo berjumlah 10 peternak, Dusun Ngeplak berjumlah 5 peternak, Dusun Ngepet berjumlah 9 peternak, Dusun Sugisanden berjumlah 16 peternak dan Dusun Malangan berjumlah 14 peternak. Maka perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan sampel yang dapat diambil adalah 54 peternak.

B. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama dalam hal ini adalah petani ternak sapi. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara secara terstruktur menggunakan alat berupa kuesioner, pengamatan langsung atau observasi. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner yang meliputi latar belakang sosial ekonomi petani ternak sapi, luas lahan yang dimiliki untuk budidaya ternak sapi, evaluasi pengembangan ternak sapi, persepsi petani terhadap pengembangan ternak sapi dan penerimaan rata-rata petani ternak sapi dalam satu kali periode panen. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian seperti BPS, Kantor Desa Srigading dan

Kelompok Tani. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan demografi dan monografi lokasi penelitian, jumlah petani ternak sapi yang terlibat dalam kelompok tani dan keterangan mengenai aktivitas kegiatan desa di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Kondisi lahan memiliki tingkat kesuburan yang sama.
- b. Pengembangan potensi alam ternak sapi di Desa Srigading dipengaruhi oleh karakteristik wilayah Desa Srigading.
- c. Semua petani mendapatkan kesempatan yang sama dari program pengembangan desa, seperti penyuluhan dan peminjaman modal.
- d. Penerimaan dari sapi, anakan dan kotoran sapi.

2. Pembatasan Masalah

Petani ternak sapi yang menjadi sampel adalah mereka yang memiliki ternak sapi yang sudah berproduksi dan memiliki usahatani di areal Pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Ketersediaan input produksi (bibit, pakan, obat-obatan, kandang, tenaga kerja) usaha ternak sapi di Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul.
 - a. Bibit indukan sapi yang dipelihara oleh peternak di daerah penelitian terdiri dari sapi Simental dan limosin. Induk sapi dibeli dari peternak yaitu sekitar pasar ternak, kemudian induk ini dikawinkan secara IB menggunakan bibit Simental dan limosin.

- b. Ketersediaan bibit. Para peternak sapi di daerah penelitian menggunakan kawin suntik, hal tersebut disebabkan karena metode kawin suntik prosesnya lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan perkawinan alami, selain itu bibit kawin suntik lebih terjamin dan mudah diperoleh.
- c. Ketersediaan kandang. Kandang umumnya sebagai tempat beternak dan keamanan hewan ternak baik dari pencuri maupun hewan buas. Di daerah penelitian kandang dibangun dengan menggunakan bahan yang sederhana yaitu dengan pondasi kandang terbuat dari bata semen dengan tiang terbuat dari kayu atau bambu, atap terbuat dari rumbia dan lantai dari tanah yang dipadatkan atau semen yang dibuat sedikit miring dengan tujuan agar kotoran sapi lebih mudah mengalir saat melakukan pembersihan.
- d. Ketersediaan pakan. Pakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan ternak untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi di daerah penelitian, para peternak memperoleh rerumputan atau hijauan yang tumbuh liar di sekitar lahan persawahan atau ladang yang cukup banyak di daerah penelitian. Pakan tambahan untuk daerah penelitian sangat mudah diperoleh dengan harga relatif murah karena hanya menggunakan mineral yang berbentuk garam dapur.
- e. Ketersediaan obat-obatan. Obat yang dibutuhkan untuk ternak sapi ini adalah obat cacing dan obat kutu, dimana kedua obat tersebut diperoleh dari setiap toko obat hewan ternak di Desa Srigading tersebut dengan harga yang terjangkau. Disamping itu juga Dinas Peternakan juga menyediakan obat – obatan yang dibutuhkan para peternak sapi tersebut. Dengan demikian obat – obatan untuk ternak sapi pada daerah penelitian sangat mudah didapat.

- f. Ketersediaan tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja terdiri dari 3 kegiatan yaitu perbaikan kandang yang dilakukan selama 6 bulan sekali, pembersihan kandang yang dilakukan 2 kali sehari dan penyediaan atau pengambilan pakan yang dilakukan 2 – 3 hari. Upah yang diberikan pada masing – masing tenaga kerja didasarkan pada upah harian.
2. Kelayakan usaha ternak sapi di daerah lahan pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul dilihat dari perbandingan antara penerimaan dan biaya.
 - a. Penerimaan adalah total hasil produksi yang dihasilkan dan total hasil kotoran ternak yang dinilai dengan rupiah (Rp) dengan kata lain merupakan penjumlahan antara total produksi dan hasil kotoran ternak yang diperoleh.
 - b. Biaya adalah semua pengeluaran usahatani atau biaya operasional yang termasuk biaya eksplisit dan implisit.

E. Analisis Data

Data yang telah terkumpul yaitu berupa wawancara, kuesioner, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya kemudian dianalisis. Untuk menjawab tujuan penelitian maka dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Ketersediaan input (kandang, peralatan, indukan, pakan, IB dan tenaga kerja), profil petani ternak sapi dan pengembangan ternak sapi di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dianalisis secara deskriptif.
2. Kelayakan usaha ternak sapi di daerah lahan pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul, dilihat dari penerimaan petani maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Pendapatan

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue*TR = *Total Revenue*TCeks = *Total Cost Eksplisit*

b. Keuntungan / Profit

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

 Π = *Profit*TR = *Total Revenue*TC = *Total Cost*

c. Kelayakan

$$R/C$$

Keterangan :

R = *Revenue*C = *Cost*